

BAB II
PELAKSANAAN PENILAIAN *PERFORMANCE* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA DI SD

A. Deskripsi Pustaka

1. Penilaian *Performance* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Penilaian *Performance*

Penilaian (*assessment*) berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, pandai atau bodoh dan sebagainya. Jadi penilaian itu sifatnya adalah kualitatif.¹ Penilaian merupakan usaha formal yang dilakukan untuk menjelaskan status siswa dalam variabel penting pendidikan. Variabel penting disini meliputi ranah pengetahuan ketrampilan dan sikap. Penilaian berisi prosedur untuk mendapatkan informasi tentang setatus belajar siswa dan membuat keputusan berdasarkan perkembangan belajar siswa.

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005² tentang standar nasional pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik.
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan.
- 3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar pada proses belajar mengajar memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- 1) Tujuan umum:
 - a) Menilai pencapaian kopetensi peserta didik.
 - b) Memperbaiki proses pembelajaran.

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Rajagrafindo Persada; Jakarta, 2013, hlm. 5.

² Undang-Undang Nomer 19 Tahun 2005.

- c) Sebagai bahan penyuluhan laporan kemajuan belajar siswa.
- 2) Tujuan khusus:
- a) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa.
 - b) Mendiagnosis kesulitan belajar.
 - c) Memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar.
 - d) Menentukan kenaikan kelas.
 - e) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Selain memiliki tujuan, penilaian hasil belajar juga memiliki fungsi yang berperan sebagai alat untuk mengetahui berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Adapun fungsi dari penilaian hasil belajar mengajar adalah sebagai berikut:³

- 1) Bahan pertimbangan dalam membentuk kenaikan kelas.
- 2) Umpan balik dalam memperbaiki proses belajar mengajar.
- 3) Meningkatkan motivasi hasil belajar siswa.
- 4) Evaluasi diri terhadap kinerja siswa.

Secara umum objek penilaian yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran sebagai mata pelajaran adalah sebagai berikut:⁴

- 1) Sikap terhadap materi pembelajaran,
- 2) Sikap terhadap guru/pengajar.
- 3) Sikap terhadap proses pembelajaran.
- 4) Sikap berkaitan dengan nilai-nilai atau norma-norma tertentu berhubungan dengan suatu materi pelajaran.
- 5) Sikap-sikap lain yang dimuat dalam tujuan pendidikan

³ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Pustaka Setia: Bandung, 2013, hlm. 47.

⁴ Pramono Sigit, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Diva Press: Jogjakarta, 2014, hlm . 33.

Sedangkan aspek dalam penilaian meliputi:⁵

- 1) Proses belajar, yaitu seluruh pengalaman belajar yang dilakukan siswa.
- 2) Hasil belajar, yaitu ketercapaian setiap kemampuan dasar, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang di peroleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Penilaian merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dengan kegiatan belajar pada umumnya, karena efektivitas kegiatan belajar mengajar bergantung kepada kegiatan penilaian. Kegiatan belajar mengajar akan efektif bila di dukung oleh penilaian yang efektif. Penilaian harus dilakukan serius oleh guru dengan mempertimbangkan etika penilaian, proses persiapan pembelajaran yang matang, dan mempertimbangkan standarisasi tes yang digunakan untuk menilai. Kenyataan menunjukkan bahwa seorang guru melakukan kegiatan penilaian hanya untuk memenuhi kewajiban formal, yaitu menentukan nilai bagi siswanya. Artinya, masih banyak guru yang kurang memahami dengan benar untuk tujuan apa dari kegiatan penilaian yang telah dilakukannya.

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati peserta didik dalam melakukan sesuatu.⁶ Penilaian kinerja siswa merupakan salah satu alternatif penilaian yang difokuskan pada 2 aktivitas pokok, yaitu: observasi proses saat berlangsungnya unjuk keterampilan dan evaluasi hasil cipta atau produk. Penilaian bentuk ini dilakukan dengan mengamati saat siswa melakukan aktivitas di kelas atau menciptakan suatu hasil karya sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁷ Untuk itu perlu adanya sebuah model penilaian yang tidak hanya menjadikan momen ujian sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran, tetapi perlu adanya sebuah evaluasi yang benar-benar bisa mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

⁵ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Pressindo: Yogyakarta, 2012. hlm. 64.

⁶ Asep Jihad, *Op Cit.*, hlm. 99.

⁷ <http://re-searchengines.com/0405edi.tml> 04 desember 2015 jam 15.00

Dalam sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi. Model penilaian yang ditawarkan untuk penilaian berbasis kelas yang dalam pelaksanaannya dilakukan. Secara terpadu dengan proses pembelajaran yaitu melalui pengumpulan kerja siswa (*portofolio*), hasil karya siswa (*produk*), penugasan kepada siswa (*proyek*), kinerja siswa (*performance*), maupun tes tertulis (*paper and pensil test*).⁸

Tentunya tidak semua model penilaian tersebut bisa diterapkan pada seluruh mata pelajaran. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada materi-materi yang terkait dengan kinerja siswa, maka guru menggunakan *performance*.

Penilaian *performance* adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauh mana yang telah dilakukan dalam suatu program. Pemantauan didasarkan pada kinerja (*performance*) yang ditunjukkan dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang diberikan. Hasil yang diperoleh merupakan suatu hasil dari unjuk kerja tersebut.⁹ Sedangkan penilaian kinerja siswa, guru menghendaki respon yang “*Authentic*” atau yang asli berupa aktivitas yang dapat diamati. Tugas yang diberikan bisa berbentuk lisan atau tertulis, yang jenis tugasnya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Penilaian kinerja (*performance*) upaya untuk mengintegrasikan penilaian hasil belajar dengan seluruh proses pembelajaran, maka secara sederhana penilaian yang dimaksudkan sebagai pemanfaatan pembelajaran yang menggambarkan seluruh kemampuan berfikir siswa semenjak awal kegiatan pembelajaran, kemampuan siswa semenjak awal kegiatan pembelajaran, kemampuan siswa bekerja selama proses pembelajaran, dan kemampuan pembelajaran siswa di akhir

⁸Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Kanisius: yogyakarta, 2007, hlm.171.

⁹F:\index.php kinerja guru.htm 04 desember 2015 jam 15.00

pembelajaran.¹⁰ Berkaitan dengan definisi ini penilaian kinerja senantiasa menggambarkan:¹¹

- 1) Kebebasan siswa menentukan tugas yang akan dilakukan .
- 2) Tugas yang menuntut siswa mengolaborasikan penggunaan proses belajar sebagai kunci memahami materi inti pembelajaran.
- 3) Tugas yang dirancang bukan hanya dapat dinilai guru melainkan orang tua dan masyarakat.
- 4) Sistem penilaian yang eksplisit.
- 5) Proses pengukuran yang akurat sejalan dengan tugas yang dibuat.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian *performance* adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan kedalam berbagai konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Penilaian *performance* tidak dimaksudkan untuk menguji ingatan faktual siswa, melainkan untuk mengakses atau menilai penerapan pengetahuan faktual dan konsep-konsep ilmiah siswa pada suatu masalah atau tugas realistik.

Penggunaan penilaian *performance* akan memberikan keuntungan yang besar tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru. Penilaian *performance* memberi kesempatan siswa untuk berkompetisi dengan dirinya sendiri. Melalui penilaian *performance*, siswa akan mendapatkan pemahaman yang nyata tentang apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka lakukan. Dalam penilaian *performance* tidak ada jawaban benar atau salah sehingga siswa tidak perlu takut untuk menghadapinya. Seperti yang diterangkan dalam surat At-Taubah ayat 105:

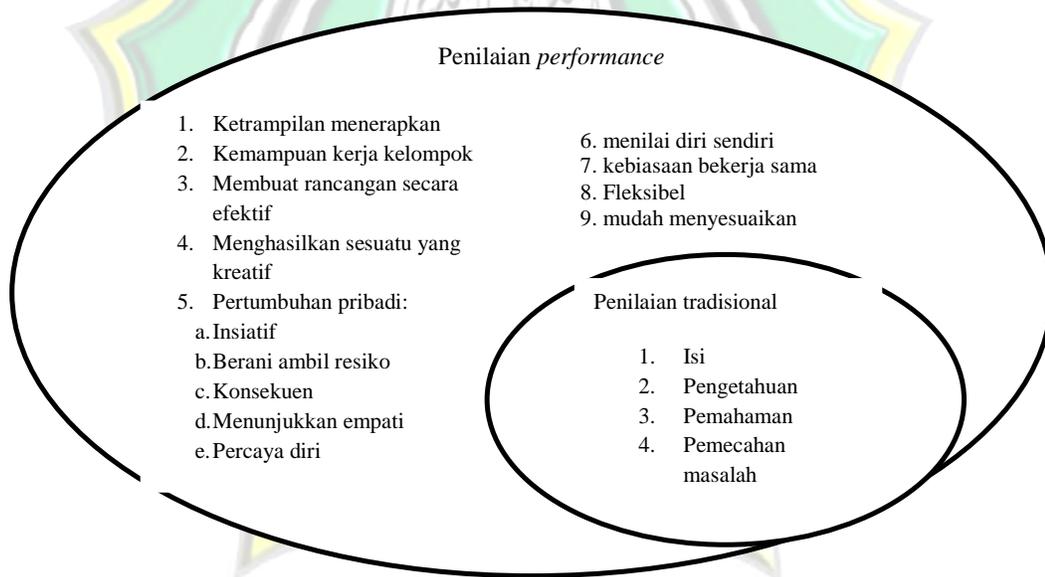
وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ اَعْلَامِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

¹⁰ Abidin Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Refika Aditama: Bandung, 2014, hlm 68.

¹¹ Abidin Yunus, *Op.Cit.*, hlm 68.

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."¹²

Penilaian *performance* membuat pembelajaran lebih relevan dengan konteks dalam memecahkan masalah. Mereka akan mengakui bahwa mereka telah menerima pengajaran dan bahwa pendidikan itu disediakan untuk kehidupan mereka. Selain memberikan keuntungan bagi siswa, penilaian *performance* juga memberikan keuntungan bagi guru. Penilaian ini akan membantu mereka memusatkan pembelajaran pada hasil-hasil pendidikan yang secara nyata penting, dan bukan terisolasi ada informasi yang sedikit saja. Skema penilaian *performance*¹³:



Gambar 2.1

Penilaian *Performace*

Perancang tugas *performance* terbaik adalah guru itu sendiri. Guru tersebut mengetahui kekuatan maupun kelemahan siswanya.

¹² Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105; Yayasan Penyelenggara Penafsian Dan Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Depag RI, 2000.

¹³ Radno Harsanto, *Op. Cit.*, hlm. 170.

Dengan adanya informasi yang matang tentang diri siswanya. Guru dapat merancang tugas yang membuat siswa mencurahkan pengetahuan barunya atau pemahamannya secara mendalam. Berikut ini akan dipaparkan mengenai beberapa langkah dalam pembuatan tugas *performance*:¹⁴

- 1) Identitas semua langkah-langkah penting yang dipergunakan atau yang mempengaruhi hasil akhir (*output*) yang terbaik.
- 2) Tuliskan perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan akhir (*output*) yang terbaik.
- 3) Usahakan untuk membuat kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur tidak terlalu banyak sehingga kriteria tersebut dapat diobservasi selama siswa melakukan tugas.
- 4) Definisikan dengan jelas kriteria kemampuan-kemampuan yang akan diukur berdasarkan kemampuan siswa yang harus dapat diamati (*observable*) atau karakteristik produk yang dihasilkan.
- 5) Urutkan kriteria kemampuan-kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati.
- 6) Kalau ada, periksa kembali dan bandingkan kriteria-kriteria yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan.

Elemen-elemen kinerja siswa yang dapat diukur adalah:¹⁵

- 1) Kualitas penyesuaian kerja
- 2) Ketrampilan penggunaan alat.
- 3) Kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah.
- 4) Kemampuan mengambil keputusan.
- 5) Kemampuan membaca, menggunakan diagram dan simbol.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam membuat penilaian kinerja. Beberapa kriteria evaluasi untuk penilaian kinerja (*performance*) adalah sebagai berikut:¹⁶

¹⁴ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, UIN-Makiki Press;Malang, 2014. hlm. 92.

¹⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya: Bandung, hlm. 144.

- 1) Generalisasi, hasil penilaian kinerja harus dapat digeneralisasikan dengan penilaian yang lain.
- 2) Otentik, penilaian harus mencerminkan konteks kehidupan nyata.
- 3) Banyak fokus, dapat mengukur berbagai hasil belajar.
- 4) Dapat diterapkan dalam pembelajaran.
- 5) Adil, harus memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan siswa.
- 6) Layak, dapat digunakan karena ekonomis, praktis, dan efisien.
- 7) Berbasis skor, penilaian harus menggunakan skor dan prosedur penskoran yang jelas.

Penilaian kinerja setidaknya memiliki tiga karakteristik umum yaitu:¹⁷

- 1) Multikriteria, kinerja siswa harus menggunakan penilaian yang memiliki lebih dari satu kriteria.
- 2) Standar kualitas yang spesifik, masing-masing kriteria kinerja siswa dapat dinilai secara jelas dan eksplisit dalam memajukan evaluasi kualitas kinerja siswa.
- 3) Adanya *judgement* penilaian, penilaian kinerja membutuhkan penilaian yang bersifat manusiawi untuk menilai bagaimana kinerja siswa dapat diterima nyata (*real*) bukan menilai dengan menggunakan angka pada komputer atau mesin seperti pada tes buku.

Kelebihan dari penilaian kinerja (*performance*) adalah:¹⁸

- 1) Dapat menilai kompetensi yang berupa ketrampilan.
- 2) Dapat digunakan untuk mencocokkan kesesuaian antara pengetahuan mengenai teori dan ketrampilan didalam praktek sehingga informasi penilaian menjadi lengkap.
- 3) Dalam pelaksanaan tidak ada peluang murid untuk menyontek.

¹⁶ Abidin Yunus, *Op. Cit.*, hlm. 69.

¹⁷ Abidin Yunus, *Op. Cit.*, hlm. 69.

¹⁸ Mulyadi, *Op. Cit.*, hlm. 93.

- 4) Guru dapat mengenal lebih dalam lagi tentang karakteristik masing-masing murid.

Teknik penilaian *performance* dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:¹⁹

- 1) Observasi perilaku secara langsung

Guru bisa melakukan observasi perilaku siswa di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. perilaku peserta didik biasanya menunjukkan kecerendungannya terhadap sesuatu. Cara lain dalam melakukan observasi perilaku bisa melalui instrumen catatan harian.

Tabel 1 Catatan harian

NO	Hari/Tanggal	Nama Siswa	Kejadian	Tanda tangan siswa
1				
2				

- 2) Skala sikap,

Tabel 2 Skala sikap

No	Aspek sikap	Standar pencapaian		Strategi Penilaian
		Deskripsi	Skor	
1	Sikap percaya diri	Mampu tampil secara wajar dalam kegiatan di depan masa		Observasi aktivitas siswa dalam berdiskusi kegiatan massa di sekolah
		Selalu	5	
		Sering	4	
		Kadang-kadang	3	
		Jarang	2	
		Sangat jarang	1	

- 3) Laporan Pribadi Siswa.

Penggunaan teknik ini di sekolah misalnya siswa diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapan tentang

¹⁹ Pramono Sigit, *Op. Cit.*, hlm. 34.

suatu masalah, keadaan atau objek sikap. Misalnya siswa diminta menulis pandangannya tentang kejadian yang terjadi di akhir-akhir ini. Dari ulasan yang di buat oleh siswa dapat dibaca dan dipahami kecendrungan sikap yang dimiliki oleh siswa. Guru memerlukan waktu yang banyak untuk membaca dan memahami sikap dan kinerja siswa.

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran yang di tentikkan dengan kata mengajar berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” di artikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.²⁰ dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²¹ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.²²

Dalam proses pembelajaran guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran mencakup tiga kategori, yaitu kognitif, efektif, psikomotorik.²³

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu:

1) Tujuan pembelajaran.

Tujuan pengajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dikenal dengan dua macam pengajaran, yaitu tujuan instruksional (*instructional effect*)

²⁰ Ahmad Susanto, *Teory Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Prenadamedia Group: Jakarta, 2015. hlm. 19.

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

²² Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 19.

²³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Dan Kontemporer*, Bumi Aksara: Jakarta, 2014, hlm. 14.

dan tujuan ringan.²⁴ Tujuan intruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Tujuan ringan terjadi apabila peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran.

Tujuan intruksional mengandung tiga komponen utama, yaitu tingkah laku, standar penilaian dampak dari belajar, kondisi luar yang menyebabkan perilaku yang diperoleh benar-benar disebabkan oleh kegiatan belajar.²⁵

2) Materi pembelajaran.

Materi pembelajaran merupakan bahan berupa pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan.²⁶ Oleh karena itu materi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

3) Siswa.

Siswa sebagai pihak yang berkepentingan didalam proses belajar mengajar, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri. siswa adalah kunci dari semua pelaksanaan pendidikan.²⁷ Siswa adalah individu yang unik dimana masing-masing dari mereka memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda-beda. Potensi dan kemampuan itulah yang harus dikembangkan oleh guru disekolah. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik.

4) Waktu.

²⁴ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011, hlm. 23.

²⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara: Jakarta, 2003, hlm 109.

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Ruzz Media: Yogyakarta, 2013, hlm. 123.

²⁷ Hendayat Soetopo, *pendidikan dan pembelajaran*, UMM Press: Malang, hlm. 144.

Waktu dapat dibagi menjadi dua, yaitu yang menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu.²⁸ Hal yang menyangkut jumlah waktu adalah berapa puluh menit atau berapa jam pelajaran waktu yang telah tersedia untuk proses belajar mengajar. Sedangkan yang menyangkut kondisi waktu adalah kapan atau pukul berapa pembelajaran dimulai dan pembelajaran itu berakhir. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang terjadi.

5) Pendidik .

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.²⁹ Pendidik mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada setiap jenjang pendidikan .

Sedangkan faktor penunjang keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran adalah:³⁰

1) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran.

Pada awal guru memasuki ruang kelas, sudah selayaknya seorang guru mengucapkan salam pada semua siswa dan berdo'a dengan semua siswa. Setelah berdo'a hendaklah guru memeriksa kehadiran siswa, setelah itu baru memulai pelajaran.

2) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Baik buruk ketrampilan guru dalam mengajar akan menunjukkan baik buruknya hasil belajar siswa.

3) Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran.

²⁸ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Rajawali Press: Jakarta, 2013, hlm 156.

²⁹ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Laksbang Mediatama: Yogyakarta, hlm. 149.

³⁰ Rohadi Abdul Fatah, *Analisis Fatwa keagamaan Dalam Fikih Islam*, Bumi Aksara: Jakarta, 2006, hlm. 20.

Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan maka seorang guru dituntut untuk mampu mengadakan penilaian. Guna untuk mengetahui kemampuan guru melakukan penilaian terhadap siswa.

4) Kemampuan guru menutup pembelajaran.

Ketrampilan menutup pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Pada akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan pernyataan pembelajaran telah berakhir. Bukan hanya dengan pernyataan menutup pembelajaran akan berakhir. Tetapi menyampaikan tema materi untuk selanjutnya.

5) Faktor penunjang lainnya.

Adapun faktor penunjang lainnya adalah kemampuan guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa, sikap yang baik dan santun menghadapi siswa, kemampuan mengalokasikan waktu yang telah disediakan.

Adapun ciri-ciri belajar yang menyenangkan adalah:³¹

- a) Menciptakan lingkungan tanpa stress, lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun harapan untuk sukses tetap tinggi.
- b) Menjamin bahwa bahan ajar itu relevan, anda ingin belajar ketika anda melihat manfaat dan pentingnya bahan ajar.
- c) Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif, yang pada umumnya hal itu terjadi ketika belajar itu dilakukan bersama dengan orang lain, ketika ada humor dan dorongan semangat.
- d) Melibatkan secara sadar semua indra juga pikiran otak kiri dan otak kanan.
- e) Menantang peserta didik untuk dapat berfikir jauh kedepan dan mengekspresikan apa yang sedang dipelajari.

³¹ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Rama Widya: Bandung, 2013, hlm. 118.

f) Mengkolsodasikan bahan yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dengan metode-metode yang releks.

Pembelajaran pada hakikatnya mempunyai empat unsur:³²

1) Persiapan (*Preparation*).

Persiapan pembelajaran berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Jika persiapan dilakukan dengan matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, pendekatan, serta kemampuan gurumaka hasilnya akan lebih optimal.

2) Penyampaian (*presentation*).

Kegiatan penyampaian adalah pertemuan antara guru dengan peserta didik untuk menyampaikan pesan atau materi dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahap penyampaian adalah membantu peserta didik untuk belajar menemukan materi belajar dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar. Ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam setrategi penyampaian.³³

- a) Media pembelajaran, merupakan komponen yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa orang, alat, ataupun bahan lainnya.
- b) Interaksi siswa dengan media, merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar siswa.
- c) Bentuk belajar mengajar, merupakan penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa bersama-sama dengan kelompok, ataukah belajar individu.

3) Pelatihan (*practice*).

Latihan adalah semua proses untu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pahami. Tujuan daari tahap pelatihan adalah untuk membantu peserta didik

³² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013, hlm. 29.

³³ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 29.

belajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan ketrampilan baru dengan berbagai cara.³⁴

4) Penampilan hasil (*performance*).

Penampilan hasil adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, kearifan menjadi tindakan.³⁵ Tujuan pembelajaran pada tahap ini adalah membantu peserta didik untuk belajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau ketrampilan baru sehingga hasil belajar akan melekat, dan penampilan hasil belajar akan terus melekat dan mengingat.

Dengan dipahaminya pembelajaran sebagai sebuah sistem, maka dikatakan bahwa pembelajaran terjadi dalam sebuah program. Hubungan antara pembelajaran dengan penilaian tidak hanya digambarkan sebagai sebuah garis lurus tetapi saling berhubungan antar substansinya, yaitu siswa, guru, sarana belajar, dan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Penilaian yang dimaksudkan untuk menilai mutu hasil belajar juga dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda. Variabel pembelajaran dapat diklarifikasikan menjadi tiga, yaitu keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan pembelajaran diukur dari tingkat pencapaian siswa, dan terdapat empat indikator untuk mengekspresikannya, yaitu kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, kecepatan unjuk kerja, tingkat alih belajar, dan tingkat retensi. Efisiensi pembelajaran diukur dengan pertimbangan antara keefektifan dengan jumlah waktu yang dipakai siswa atau jumlah biaya yang

³⁴ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 30.

³⁵ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 30.

digunakan dalam pembelajaran. Daya tarik pembelajaran diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk terus belajar.³⁶

penilaian *performance* yaitu suatu penilaian yang meminta siswa untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan atau materi yang telah didapat kedalam berbagai konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Penilaian *performance* tidak dimaksudkan untuk menguji ingatan faktual siswa, melainkan untuk mengakses atau menilai penerapan pengetahuan faktual dan konsep-konsep ilmiah siswa pada suatu masalah.

Tujuan pendidikan Islam dalam kurikulum pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukaan pengetahuan, penghaayatan, pengamalan peserta didik tentang pendidikan agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang lebih tinggi.³⁷

Pendidikan agama Islam memiliki karakteristik yang berbeda dari pelajaran lainnya, yaitu:³⁸

- 1) Pendidikan agama islam berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun.
- 2) Pendidikan agama islam menjaga keimanan dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan al-Sunah.
- 3) Pendidikan agama islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan sehari-hari.

³⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer*, Bumi Aksara: Jakarta, 2014, hlm. 6.

³⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta: Bandung, 2012, hlm. 206.

³⁸ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2011, hlm. 183.

- 4) Pendidikan agama islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan.

Sebagai mata pelajaran, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam penyandaran nilai-nilai agama islam kepada peserta didik.³⁹ Muatan pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika agama memposisikan pendidikan agama Islam sebagai posisi terdepan dalam pengembangan moral peserta didik. Pendidikan dalam suatu pembelajaran dibagi menjadi dua, yakni pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal meliputi sekolah dan madrasah yaitu. Sedangkan pendidikan non formal salah satunya adalah pendidikan di lingkungan masyarakat

Pembelajaran pendidikan agama islam pada umumnya adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama melalui kegiatan pembelajaran.⁴⁰ Berdasarkan uraian tersebut tujuan pembelajaran agama Islam siswa dapat memahami, terampil, melaksanakan, ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlaknya dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memerlukan pendekatan *naql*, akal, kalbu.

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar dipandang sebagai sebuah mata pelajaran, dimana pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik.⁴¹ Pelajaran pendidikan agama Islam mengandung nilai, moral, dan etika agama. Pendidikan agama Islam mempunyai posisi terdepan dalam menembangkan moral peserta didik.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam dalam kajiannya membahas tentang Al-Qur'an, akidah, tarikh, akhlak dan fiqih.

³⁹ Rohmat Mulya, *Op.Cit.*, hlm. 198.

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 278.

⁴¹ Rohmat Mulya, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Alfabeta;Bandung, 2004, hlm. 198.

Pendidikan agama Islam menekankan keseimbangan, kelarasan, dan keserasian antara manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pendidikan agama Islam selain menghantarkan peserta didik memiliki kompetensi pendidikan agama islam sesuai dengan jenjangnya disekolah, maka yang lebih utama adalah bagaimana menjadikan peserta didik dapat menerapkan ilmu agama yang telah dikuasainya itu untuk dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai muslim yang taat, saleh, dan berakhlak mulia, sehingga menjadi teladan bagi dirinya, keluarga dan masyarakatnya.

Pendidikan agama Islam di SD memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar. Penelitian ini difokuskan di kelas IV dengan materi sebagai berikut:⁴²

Tabel 3 Materi Pelajaran
Semester 1

No	Materi	Standar kompetensi	Kompetensi dasar
1	Al-Qur'an	Surat Al Fatihah, dan Al ikhlas	Membaca Surat Al Fatihah, dan Al ikhlas dengan lancar
2	Akidah	Mengenal sifat jaiz Allah	Menyebutkan dan mengartikan sifat jaiz Allah
3	Tarikh	Menceritakan kisah nabi Adam, dan Muhammad	Menceritakan kisah nabi Adam, dan Muhammad
4	Akhlik	Membiasakan perilaku terpuji	Meneladani perilaku taubatnya nabi Adan as. Meneladani perilaku masa kanak-kanak nabi Muhammad SAW
5	Fiqih	Mengenal ketentuan salat	Menyebutkan rukun, sunnah, syarat sah dan wajib sholat

⁴² <https://april76.wordpress.com/2008/11/03//sk-dan-kd-pai-sd/>

Tabel 4 Materi Pelajaran
Semester II

No	materi	Standar kompetensi	Kompetensi dasar
1	Al-Qur'an	Surat Al Kausar, An Nashr, Al 'Ashr	Membaca Surat Al Kausar, An Nashr, Al 'Ashr
2	Akidah	Mengenal malaikat dan tugasnya	Menjelaskan dan menyebutkan nama-nama malaikat
3	Tarikh	Menceritakan kisah nabi Ibrahim dan Ismail	Menceritakan kisah nabi Ibrahim dan Ismail
4	Akhlik	Membiasakan perilaku terpuji	Meneladani perilaku nabi Ibrahim dan Ismail
5	Fiqih	Melaksanakan dzikir dan do'a	Melakukan dzikir dan membaca doa setelah sholat.

c. Penilaian Performance dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penilaian merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dengan kegiatan belajar pada umumnya, karena efektivitas kegiatan belajar mengajar bergantung kepada kegiatan penilaian. Kegiatan belajar mengajar akan efektif bila di dukung oleh penilaian yang efektif. Penilaian harus dilakukan serius oleh guru dengan mempertimbangkan etika penilaian, proses persiapan pembelajaran yang matang, dan mempertimbangkan standarisasi tes yang digunakan untuk menilai. Kenyataan menunjukkan bahwa seorang guru melakukan kegiatan penilaian hanya untuk memenuhi kewajiban formal, yaitu menentukan nilai bagi siswanya. Artinya, masih banyak guru yang kurang memahami dengan benar untuk tujuan apa dari kegiatan penilaian yang telah dilakukannya.

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati peserta didik dalam melakukan sesuatu.⁴³ Penilaian kinerja siswa merupakan salah satu alternatif penilaian yang difokuskan pada 2 aktivitas pokok, yaitu: observasi proses saat berlangsungnya unjuk keterampilan dan evaluasi hasil cipta atau produk. Dalam evaluasi hasil cipta (penilaian *performance*) perlu adanya keaktifan, interaksi, dan keberanian dalam pembelajaran PAI. Dalam pelajaran PAI penilaian *performance* dibagi menjadi dua aspek yaitu kerjasama dan partisipasi siswa.⁴⁴

Hasil belajar yang harus dicapai siswa yaitu ketercapaian setiap kemampuan dasar, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam aspek kognitif (kemampuan berfikir) siswa harus memiliki kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, mengevaluasi materi pendidikan agama Islam yang telah disampaikan guru. Dalam aspek afektif (watak/perilaku) siswa harus memiliki sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada aspek psikomotor (aktifitas fisik) siswa harus mempunyai kemampuan menulis, kemampuan bergerak. Dalam penilaian *performance* ketiga aspek tersebut harus ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

d. Sekolah Dasar (SD)

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pada prinsipnya pendidikan dasar memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Pada pendidikan dasar, pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang wajib bersama dengan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

⁴³ Asep Jihad, *Op. Cit.*, hlm. 99.

⁴⁴ Data diperoleh dari observasi SD 1 Honggosoco Jekulo Kudus, tanggal 06 Agustus 2016.

Pendidikan dasar menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 17 jenjang pendidikan yang dilandasi jenjang menengah, pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs).⁴⁵ Pendidikan dasar tidak hanya di sekolah dasar atau sekolah menengah pertama. Dengan kata lain yang dimaksud pendidikan dasar adalah pendidikan wajib 9 tahun. Dengan demikian sekolah dasar (SD) masuk dalam kategori sekolah dasar.

Sekolah dasar tidak semata-mata membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung semata, tetapi harus mengembangkan potensi pada siswa baik potensi mental, sosial, dan spiritual. Sekolah dasar memiliki visi mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴⁶

Tujuan umum sekolah dasar adalah:⁴⁷

- 1) Memiliki sifat-sifat dasar sebagai warga negara yang baik.
- 2) Sehat jasmani dan rohani.
- 3) Memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dasar yang diperlukan untuk:
 - a) Melanjutkan pelajaran.
 - b) Mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup

Tujuan khusus adalah:⁴⁸

- 1) Memiliki pengetahuan dasar tentang fungsional
- 2) Memiliki pengetahuan dasar tentang kesejahteraan keluarga, kependudukan, dan kesehatan.

⁴⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm.70.

⁴⁷ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Pustaka Setia: Bandung, 2011. hlm. 125.

⁴⁸ Hamdani, *Op. Cit.*, hlm. 125.

- 3) Memiliki pengetahuan dasar tentang berbagai bidang pekerjaan yang ada di masyarakat.

Tujuan dari proses pendidikan di sekolah dasar adalah agar siswa mampu memahami potensi diri, peluang dan tuntutan lingkungan serta merencanakan masa depan melalui pengambilan keputusan yang paling mungkin bagi dirinya.⁴⁹ Sedangkan fungsi sekolah dasar adalah mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kualitas kehidupan, harkat, martabat manusia masyarakat Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran di sekolah dasar bisa tercapai dengan suasana yang menyenangkan dan kondusif dengan adanya beberapa prinsip. Prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar diantaranya adalah:⁵⁰

- 1) Prinsip Motivasi adalah upaya guru untuk menumbuhkan dorongan belajar, baik dalam diri anak atau dari luar diri anak, sehingga anak belajar optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Prinsip latar belakang adalah upaya guru dalam proses belajar mengajar memerhatikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang telah dimiliki anak agar tidak terjadi pengulangan yang membosankan.
- 3) Prinsip pemusatan perhatian adalah usaha untuk memusatkan perhatian anak dengan jalan mengajukan masalah yang hendak dipecahkan lebih terarah untuk mencapai tujuan yang henak di capai.
- 4) Prinsip keterpaduan, guru dalam menyampaikan materi hendaknya mengkaitkan suatu pokok pembahasan dengan pokok pembahasan lainnya agar siswa mendapat gambaran keterpaduan dalam proses hasil belajar.
- 5) Prinsip belajar sambil bekerja yaitu seatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman untuk mengembangkan dan memperoleh

⁴⁹ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 83.

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 87.

pengalaman baru. Pengalaman dengan bekerja tidak dapat dilupakan oleh siswa.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sejauh yang peneliti dapatkan dari penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang Studi Analisis Pelaksanaan Penilaian Performance Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD 1 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaan 2015-2016. Memang ada sejenis mengenai bentuk penilaian, akan tetapi ada persamaan dan perbedaan juga. Adapun penelitian yang hampir sama dalam penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian oleh Siti Zulaikhah “Implementasi evaluasi pembelajaran pre test dan post test pada mata pelajaran PAI”. Peneliti sama-sama membahas mengenai penilaian dalam pembelajaran agama, namun perbedaannya peneliti oleh Siti Zulaikhah lebih memfokuskan masalah penilaian proses dan penilaian hasil, penulis hanya memfokuskan pada penilaian *performance*.
2. Penelitian oleh Hidayatud Diniyah “ Efektivitas Implementasi Penilaian Performance Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, peneliti sama-sama membahas mengenai penilaian *performance* pada pembelajaran PAI namun perbedaannya, penelitian oleh Hidayatud Diniyahini lebih memfokuskan pada masalah, penilaian *performance* terhadap hasil belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam dengan bentuk penelitian kuantitatif.
3. Penelitian oleh Soetarlinah “Evaluasi Pendidikan”. Peneliti sama-sama membahas mengenai evaluasi pada pembelajaran PAI namun perbedaannya, penelitian oleh Soetarlinah lebih memfokuskan pada masalah, evaluasi yang lebih luas dan menyeluruh tidak hanya pelajaran PAI saja tetapi pelajaran yang lain. Sedangkan peneliti memfokuskan penilaian *performance* dalam pembelajaran agama Islam.

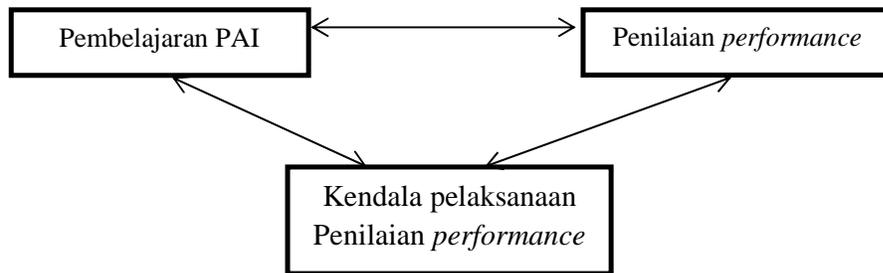
C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkahlaku tersebut. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada kegiatan pokok, seperti bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar.

Pembelajaran pendidikan agama islam mengajarkan peribadahan, akhlak, fikih, dan yang berhubungan dengan Islam. Faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, materi, siswa, waktu, fasilitas, dan guru. Selain faktor tersebut ada juga metode, perencanaan, dan penilaian terhadap proses pembelajaran. Penilaian merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dengan kegiatan belajar pada umumnya, karena efektivitas kegiatan belajar mengajar bergantung kepada kegiatan penilaian. Kegiatan belajar mengajar akan efektif bila di dukung oleh penilaian yang efektif. Penilaian harus dilakukan serius oleh guru dengan mempertimbangkan etika penilaian, proses persiapan pembelajaran yang matang, dan mempertimbangkan standarisasi tes yang digunakan untuk menilai. Tujuan utama proses pembelajaran pendidikan agama islam adalah tercapainya hasil belajar .

Dengan demikian, teori yang didapat mengenai pembelajaran pendidikan agama islam bisa berlangsung dan diterapkan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari praktek tersebut merupakan wujud dari penilaian *performance* (kinerja) siswa. Jadi pendidik dengan adanya penilaian *performance* (kinerja) siswa lebih mudah mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran secara instruksional. Saat pelaksanaan penilaian *performance* banyak kendala yang harus dihadapi oleh guru pada saat pembelajaran PAI. Dalam penilaian *performance* memiliki beberapa domain yang dijadikan sebagai standar penilaian antara lain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

Adapun skema dari kerangka berfikirnya adalah:



Gambar 2.2 kerangka berfikir

